

**PARADIGMA PENDIDIKAN KRITIS DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ABAD KE-21 PRESPEKTIF MANSOUR FAKIH**



**Oleh:**

**MUHAMMAD ISA ANSHORI, S.Pd.  
NIM. 21204012056**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2024**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama : Muhammad Isa Anshori  
NIM : 21204012056  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 18 September 2024

Saya yang menyatakan,



Muhammad Isa Anshori

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Nama : Muhammad Isa Anshori  
NIM : 21204012056  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 18 September 2024



Saya yang menyatakan,

Muhammad Isa Anshori

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-518/Un.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : PARADIGMA PENDIDIKAN KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ABAD KE-21 PERSPEKTIF MANSOUR FAKIH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ISA ANSHORI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204012056  
Telah diujikan pada : Jumat, 01 November 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6764da71a99cf



Penguji I  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67b5972b31039



Penguji II  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 676a53571418d



Yogyakarta, 01 November 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67b596c963018

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

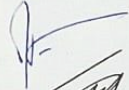
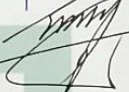

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PARADIGMA PENDIDIKAN KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ABAD  
KE-21 PERSPEKTIF MANSOUR FAKIH

Nama : Muhammad Isa Anshori  
NIM : 21204012056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Sibawaihi, M.A., Ph.D. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. (  )  
Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 1 November 2024  
Waktu : 07.30 - 9.00 WIB.  
Hasil : A (95,33)  
IPK : 3,96  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21 Prespektif Mansour Fakih**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Isa Anshori  
NIM : 21204012056  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 18 September 2024  
Pembimbing,

  
Sibawaihi, S.Ag., M.Ag., Ph.D  
NIP. 19750419 200501 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran”

(QS. Az Zumar : 9)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta





## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran dan nikmat dari Allah SWT telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21 Prespektif Mansour Fakih”**. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga syafaatnya senantiasa terlimpahkan kepada kita semua.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karenanya itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Sibawaihi, S.Ag., M.Ag., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awah hingga akhir penulisan tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Alm. Bapak Romadlon, Ibu Hidayati, Mas Fatkhul Amin, Mbak Maghfiroh, Mas Miftahul Aziz, Mas Susanto, Mbak Rini, Dian, Damia dan keluarga sumber semangat dan sumber motivasi yang selalu memberikan dorongan dan doannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Pak Hatib Rahmawan, Mas Neri Yulianto, Pak Iman Sumarlan, Pak Farid Setiawan, Kak Ale, Mas Ari Susanto, Bahri Al Farizi, Faizin, Fakhri, Dafa Nur Fauzi, Daffa Fauzia Rohman, Rendi dan keluarga Yayasan Pegiat Pendidikan Indonesia (PUNDI). Yang telah membantu banyak hal, terutama dalam hal finansial dan diskusi-diskusi kritis tentang studi Islam dan pendidikan
10. Mas Dosen Fanniar, Nasrullah, Hasbi, Ilham, Fadzulrahman, Deden, Bagus Handoko, Fadhil, Ma'mur, Rasmi, Yeyen, Mas Barista Ulin, Rizki, Bagus dan teman-teman "info kopi malam" yang senantiasa menemani mengerjakan tesis dan diskusi tentang jurnal, info beasiswa, dan kantong-kantong pembiayaan kuliah. Serta Ardin yang selalu membantu perihal perawatan transportasi sehingga bisa memberikan kelancaran terhadap perkuliahan.
11. Teman-teman PDPM Kota Yogyakarta, Mas Tegar, Mas Nuzul, Afdhal, Mas Ahsan, Guntur, Kang Krisna, Amin, Wawan, Lukman, Nurul Wijaksono, Mas Rauf, Mas Fauzi, dan teman-teman lainnya.
12. Terimakasih kepada BAZNAS, PP Muhammadiyah, Majelis Diklitbang, LAZISMU dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah D.I.

Yogyakarta yang telah membantu dalam melancarkan penyelesaian tesis.

13. Nia Nur Pratiwi. Perempuan hebat, perempuan terkasih yang selalu menjadi penyemangat untuk terus tumbuh dan berani bermimpi
14. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
15. Semoga segala kebaikan telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang diberikan oleh Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amiin

Yogyakarta, 18 September 2024

**Muhammad Isa Anshori**  
**21204012056**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Muhammad Isa Anshori. NIM 21204012056.** *Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21 Prespektif Mansour Fakih.* Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga, 2024. Pembimbing: Sibawaihi, S.Ag., M.Ag., Ph.D.

Pendidikan agama Islam saat ini mengalami dehumanisasi, terlihat dari terkikisnya nilai kemanusiaan dan rendahnya pemahaman peserta didik akan diri mereka, terutama di era teknologi abad ke-21. Paradigma pendidikan kritis diperlukan untuk mengarahkan siswa agar sadar akan potensi kritis dan realitas sosial. Paradigma ini diambil dari perspektif Mansour Fakih, yang menekankan hak asasi manusia dan melawan ketidakadilan, serta pemikiran kritis dalam dunia pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami paradigma pendidikan kritis prespektif Mansour Fakih serta menganalisis implementasi paradigma pendidikan kritis prespektif Mansour Fakih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Abad ke-21.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diarahkan kepada eksplorasi kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dengan dibatasi pada analisis epistemologi yang difokuskan pada sumber dan metode untuk menganalisis epistemologi pendidikan kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21 prespektif Mansour Fakih.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma pendidikan kritis dimaknai sebagai bentuk pemikiran atau cara pandang pendidikan yang tidak memisahkan antara teori dan praksis serta mempunyai tujuan utama untuk memberdayakan kaum yang tertekan agar memiliki kesadaran bertindak melalui praksis emansipatoris dengan tujuan transformasi sosial. Implementasi paradigma pendidikan kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21 tercermin pada lima dasar yang penting dalam pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, materi, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Harapannya penelitian ini bisa menjadi pengetahuan dan bisa diterapkan dalam rangka mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21 menjadi lebih aktif, progresif, implementatif dan kritis terhadap dominasi sistem pendidikan yang menekan dan mengekang.

**Kata Kunci :** Paradigma, pendidikan Kritis, pendidikan agama Islam, pendidikan abad 21, Pembelajaran, Mansour Fakih

## ABSTRACT

**Muhammad Isa Anshori. NIM 21204012056.** *“The Paradigm of Critical Pedagogy in Islamic Religious Education in the 21st Century: A Mansour Fakih Perspective.”* Thesis for the Master’s Program in Islamic Religious Education (PAI), UIN Sunan Kalijaga, 2024. Supervisor: Sibawaihi, S.Ag., M.Ag., Ph.D.

Islamic religious education today is experiencing dehumanization, as evidenced by the erosion of human values and the students' lack of self-awareness, especially in the 21st-century technological era. A critical education paradigm is needed to guide students to become aware of their critical potential and social realities. This paradigm is taken from the perspective of Mansour Fakih, who emphasizes human rights, fights against injustice, and promotes critical thinking in education.

This research aims to identify and understand the critical education paradigm from Mansour Fakih's perspective and to analyze its implementation in 21st-century Islamic religious education learning.

This study is a qualitative research focused on exploring literature reviews. It employs descriptive research by emphasizing the analysis of existing sources and data, relying on existing theories and concepts, which are then interpreted through the relevant discussion. The study adopts a philosophical approach focusing on epistemological analysis, particularly the sources and methods used to analyze the epistemology of critical education in 21st-century Islamic religious education from the perspective of Mansour Fakih.

The findings of this research show that the critical education paradigm is understood as a form of thought or educational perspective that does not separate theory from practice. Its main goal is to empower marginalized groups by fostering awareness of action through emancipatory praxis, ultimately aimed at social transformation. The implementation of the critical education paradigm in 21st-century Islamic religious education is reflected in five key foundations of learning: learners, educators, learning materials, teaching methods, and evaluation.

It is hoped that this research will provide knowledge and be applied in developing 21st-century Islamic religious education that is more active, progressive, implementable, and critical towards the oppressive and restrictive education system.

**Keywords:** Paradigm, Critical Education, Islamic Religious Education, 21st-Century Education, Learning, Mansour Fakih

## PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	k	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ke dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	sad	s	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	ge



ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ya

#### A. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	muta'addidah
عَدَّةٌ	ditulis	'iddat

#### B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّةٌ	ditulis	hibbah
جَزِيَّةٌ	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti sealat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.



كِرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	karamatil auliya'
--------------------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	zakatul fitrah
-------------------	---------	----------------

### C. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

### D. Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	a jahiliyah
fathah + ya' mati تَنَسَّى	ditulis ditulis	a tansa
kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati فُرُوضُ	ditulis ditulis	u furud

### E. Vokal Rangkap

fathah + ya mati يَيْنَكُم	ditulis ditulis	al bainakum
fathah + wawu	ditulis	au

قَوْل	ditulis	qaul
-------	---------	------

**F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

اَنْتُمْ	ditulis	a'antum
اُعِدَّتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

**G. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	ditulis	al-qur'an
الْقِيَّاس	ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	al sama
الشَّمْس	ditulis	alsyam

**H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذَوِي الْفُرُوصَا	ditulis	zawi alfurud
هَلُ السَّنَةِ	ditulis	hal alsunnah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. Paradigma Pendidikan Kritis .....	26
1. Pengertian Paradigma Pendidikan Kritis .....	26
2. Tujuan Paradigma Pendidikan Kritis.....	31
3. Karakteristik Paradigma Pendidikan Kritis .....	34
4. Metode Penerapan Paradigma Pendidikan Kritis .....	37

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21 .....	47
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21 .....	47
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 .....	50
3. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 .....	52
4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 .....	58
<b>BAB III BIOGRAFI MANSOUR FAKIH.....</b>	<b>60</b>
A. Biografi Singkat Mansour Fakih .....	60
B. Karya-karya Mansour Fakih .....	64
C. Kondisi Lingkungan Sosial dan Corak Pemikiran Mansour Fakih.....	64
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>74</b>
A. Paradigma Pendidikan Kritis Prespektif Mansour Fakih .....	74
1. Hakikat Pendidikan Kritis .....	74
2. Tujuan Pendidikan Kritis.....	80
3. Metode Pendidikan Kritis.....	84
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Kritis.....	98
5. Pendidik Dalam Pendidikan Kritis .....	103
6. Lingkungan Pendidikan dalam Pendidikan Kritis .....	106
7. Evaluasi dalam Pendidikan Kritis.....	109
B. Implementasi Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad Ke-21 Prespektif Mansour Fakih .....	113
1. Hakikat Pendidikan.....	117
2. Tujuan Pendidikan.....	122
3. Peserta Didik.....	127
4. Pendidik.....	133
5. Materi.....	139
6. Metode Pembelajaran .....	143
7. Evaluasi pembelajaran .....	150
8. Lingkungan Pendidikan .....	153
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>157</b>
A. Kesimpulan .....	157
B. Saran.....	159

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>161</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>173</b>



## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 4.1. Implementasi Pendidikan Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 Pada Peserta Didik, 138
- Tabel 4.2 Implementasi Pendidikan Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 Pada Pendidik, 142
- Tabel 4.3 Implementasi Pendidikan Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 Pada Metode Pembelajaran, 154

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1. Peta Konsep Implementasi Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad ke-21 Prespektif Mansour Fakhri, 164



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 merupakan abad teknologi<sup>1</sup> ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi disegala sektor kehidupan. Hal ini terjadi seiring dengan berkembangnya globalisasi<sup>2</sup> yang menghilangkan sekat-sekat antar negara dalam urusan politik, ekonomi, dan budaya, memberikan efek signifikan terhadap kehidupan manusia, dimana manusia mengalami tranformasi diberbagai sisi kehidupan yang dialaminnya. Transformasi inilah yang melahirkan era baru, mengeser era lama kehidupan manusia, menuju era baru manusia yang dikelilingi dengan berbagai teknologi. Hal ini dipengaruhi oleh lahirnya era industrialisasi atau yang lebih dikenal dengan era revolusi industri 4.0 dan era society 5.0.<sup>3</sup>

Munculnya era industri 4.0 dan era society 5.0 memberi gambaran umum bahwa abad ke-21 memang benar-benar sebagai abad teknologi. Manusia dituntut untuk bisa menguasai teknologi jika ia ingin bertahan hidup serta berkembang dalam era ini.<sup>4</sup> Jika mereka tidak bisa menguasai berbagai kompetensi-kompetensi yang ada dalam abad ke-21, maka mereka akan tergusur dan susah untuk

---

<sup>1</sup> Afandi, Tulus Junanto, dan Rachmi Afriani, "Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia", dalam *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, Tahun 2016, hlm. 113

<sup>2</sup> Robby Darwis, "Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia", dalam *Jurnal Kominfo*, Vol. 21 No. 1 Tahun 2017, hlm. 3

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023), hlm. 53

<sup>4</sup> Faisal Tamimi dan Siti Munawarah, "Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat", dalam *Saturnus: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2024, hlm. 66



mendapatkan pekerjaan untuk bertahan hidup.<sup>5</sup> Maka perlu adanya bekal untuk memberikan pegangan kuat dalam menghadapi realitas yang ada, pegangan itulah peneliti sebut dengan pendidikan

Pendidikan bagi manusia, teramat penting untuk dimiliki, karena dengan pendidikan manusia bisa melihat realitas, kemudian melakukan sesuatu untuk menghadapi realitas tersebut. Masa depan bangsa bisa dilihat dari seberapa komitmen masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan<sup>6</sup>. Selain itu pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Aspek ini memberi pengertian bahwa seorang yang memiliki pendidikan yang baik, ia akan senantiasa menjunjung tinggi humanisasi (kemanusiaan) yang ada dalam lingkungannya<sup>7</sup>

Namun, pendidikan saat ini mengalami dehumanisasi<sup>8</sup> hal ini bisa dilihat dari proses kemunduran dengan terkikisnya nilai-nilai kemanusiaan yang dikandungnya. Contoh gejala dari masalah yang lebih besar adalah maraknya tawuran antar pelajar terutama di kota besar, aborsi, pornografi, pelanggaran etika dan norma-norma sosial yang kini mewabah di kalangan terpelajar.

Apalagi dengan berkembangnya teknologi di abad ke-21 ini memberikan akses lebih banyak kepada peserta didik dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai

---

<sup>5</sup> Indra Himayatul Asri, dkk., "Kompetensi Abad 21 Sebagai Bekal Menghadapi Tantangan Masa Depan", dalam *Jurnal Kappa*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2023

<sup>6</sup> Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam, Integrasi Nilai-Niali Humanis, Liberasi Dan Transendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*, Revisi (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), hlm. 2.

<sup>7</sup> Syahrani, *Humanisasi Dalam Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* Syahrani (Yogyakarta: Global Press, 2017), hlm. 6

<sup>8</sup> Rijal Abdillah, "Analisis Teori Dehumanisasi Pendidikan Paulo Freire", dalam *Jurnal Aqidah dan Filsafat*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, hlm. 3

dengan norma-norma yang berkembang dalam masyarakat<sup>9</sup>, walaupun kemajuan ini juga berdampak positif terhadap perkembangan peserta didik, namun dampak negatifnya cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini telah terjadi dehumanisasi pendidikan pada hampir setiap jenjang pendidikan.<sup>10</sup> Kemudian berbagai macam kasus kekerasan yang merebak dalam kehidupan kebangsaan dan kemasyarakatan, mengidentifikasi bahwa pendidikan belum bisa memiliki peran yang signifikan dalam proses membangun kepribadian bangsa yang mempunyai jiwa sosial dan kemanusiaan.<sup>11</sup>

Kritik ini tidak bukan adanya alasan. Realitas proses pembelajaran disekolah-sekolah belum memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka. Peserta didik masih menjadi objek, diposisikan menjadi orang yang tertekan, orang yang tidak tahu apa-apa, orang yang harus dikasihani, oleh karena itu harus disuapi. Anak-anak ditahan kebebasannya, tidak lagi dilihat sebagai anak, tetapi sebagai robot, membeo dan kader politik mini yang hanya tau melaksanakan perintah tuannya.<sup>12</sup>

Selanjutnya, dunia pendidikan sampai pada saat ini masih disibukkan dengan masalah-masalah teknis yang sangat dangkal seperti praktek pendidikan agar lulsannya mampu memproduksi secara nyata, siap pakai. Sesuai dengan perkembangan pasar dan semacamnya tanpa mempertimbangkan lagi aktivitas

---

<sup>9</sup> Ana Marista, dkk., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18 No. 2 Tahun 2021, hlm 97

<sup>10</sup> Musa Al-fadhil, "Mazhab Pendidikan Kritis; Proses Humanisasi Pendidikan", dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, Nomor 1, 2016, hlm. 33.

<sup>11</sup> Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", dalam *Jurnal Mimbar*, Vol. 20 No. 4 Tahun 2004, hlm 489

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 34.

pendidikan yang lebih esensial dan substansial.<sup>13</sup> Ditambah tuntutan era industri 4.0 dan era society 5.0 pada abad ke-21 yang menuntut manusia untuk bisa menguasai berbagai hal dalam rangka mendapatkan pekerjaan dalam menyambut masa depan.

Hal ini bertentangan dengan hakikat pendidikan yang berorientasikan pada pengenalan realitas diri dan lingkungannya sehingga peserta didik memiliki kesadaran serta potensi untuk menyelesaikan problematika dalam kehidupannya.<sup>14</sup> Maka perlu adanya pandangan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh baru untuk bisa merubah *mindset* peserta didik menjadi kritis dan bisa menggunakan akal pikirannya dengan maksimal. Pendidikan ini yang disebut oleh Mansour Fakih dengan pendidikan kritis.

Mansour Fakih merupakan tokoh yang sangat berpengaruh di Indonesia. Pengaruh pikirannya amat terkenal dikalangan aktivis pergerakan sosial serta pegiat hak asasi manusia. ia dikenal sebagai sosok yang gigih dalam memperjuangkan hak-hak asasi manusia terutama bagi lapisan masyarakat bawah dan masyarakat marjinal yang mengalami diskriminasi oleh struktur dan kultur dalam masyarakat Indonesia. Pikiran-pikirannya didedikasikan untuk perjuangan hak-hak sipil, kelompok marjinal baik itu perempuan<sup>15</sup> difabel dan sebagainya. Selain perjuangan terhadap hak-hak sipil dan kaum yang termarginalkan, pikiran Mansour Fakih tidak terlepas dari perhatiannya terhadap pendidikan. lewat buku “pendidikan populer,

---

<sup>13</sup> Muhammad Ramadhansyah dan Muhammad Ali, "Pendidikan Kritis Dalam Pandangan Mansour Fakih", dalam *Jurnal Iseedu*, Vol. 3, Nomor 1. 2019, hlm. 150–65.

<sup>14</sup> Dr. Samto, *Pendidikan Yang Membebaskan Membalik Paradigma Pendidikan Urban, Sanggar Inovasi Desa*, Cet. Pertama (Yogyakarta: Sanggar Inovasi desa, 2020), hlm. 7.

<sup>15</sup> Uswatun Hasanah, "Konsep Keadilan Gender Prespektif Mansour Fakih dan Relevansinya Dalam Pendidikan Sosial" (Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2013), hlm, 3

membangun kesadaran kritis”<sup>16</sup> yang ia tulis bersama Roem Topatimasang dan Toto Rahardjo. Mansour Fakhri menyajikan pemikiran pendidikannya yang kritis.

Pemikiran Mansour Fakhri dalam dunia pendidikan kritis terinspirasi dengan konsep-konsep yang dibawa oleh Paulo Freire dalam menyikapi persoalan pendidikan di Brazil. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Mansour Fakhri dalam kegiatan pendidikannya bersama rekan-rekannya di INSIST, suatu organisasi yang dibuat oleh Mansour Fakhri beserta rekan-rekannya. Sehingga bisa dikatakan, corak pemikiran pendidikan yang dibawa oleh Mansour Fakhri sama dengan corak pemikiran pendidikan Paulo Freire.<sup>17</sup> Walaupun di beberapa hal seperti latar belakang kontekstual sosial budaya berbeda yang memberi warna kepada tindakan yang dilakukan.

Pendidikan kritis menitik fokuskan pada penyadaran diri terhadap realitas sosial di lingkungannya. Pendidikan kritis diperkenalkan oleh Paulo Freire sebagai proses pembelajaran yang diupayakan untuk pengungkapan kontradiksi-kontradiksi sosial politik dan ekonomi, kemudian melakukan tindakan untuk melawan kenyataan yang membelenggu.<sup>18</sup> Hal ini senada dengan pandangan Henry A. Giroux bahwa pendidik harus diperlakukan sebagai sumber daya publik yang kritis, hal ini sangat penting dilakukan sebagai upaya memberdayakan peserta didik

---

<sup>16</sup> Mansour Fakhri, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: Insist Press, 2010).

<sup>17</sup> R. Simon, dkk., *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist, 1999).

<sup>18</sup> Arif Rahman, "Paradigma Kritis Pancasila Dalam Dimensi Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, Nomor 1, 2015, hlm. 130

dalam pembentukan masyarakat yang demokratis<sup>19</sup>. Sehingga peserta didik akan ikut serta aktif dalam pembelajaran dan bisa memberikan pengalaman yang berharga dalam menemukan pengetahuan.

Pendidikan ini mentransformasikan dari pola pendidikan konvensional menuju pola pendidikan yang transformatif. Merubah pola *teacher centered* kepada *student centered*. Melibatkan peserta didik dalam proses pencarian pengetahuan. Melibatkan aspek kognitif beserta afektif dan psikomotoriknya. Sehingga pendidikan tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* saja yang sifatnya kognitif, namun melibatkan porsi lebih besar pada proses afektif dan psikomotoriknya.

Senada dengan apa yang dikatakan Paulo Freire, bahwa pendidikan senantiasa memberikan kesempatan dan kebebasan bagi para individu untuk menentukan masa depannya sendiri yang dalam pandangan Freire disebut dengan praktik pembebasan<sup>20</sup>. Aktifis pendidikan asal Barzil ini mendasari pemikirannya tat kala melihat proses pendidikan dilingkungannya tidak memberikan kebebasan kepada manusia untuk lepas dari belenggu-belenggu ketidakadilan.<sup>21</sup>

Memang dalam satu sisi pikiran pendidikan kritis Paulo Freire ini bermuatan politis. Menganggap bahwa fenomena yang terjadi dalam pendidikan adalah tidak lain dikarenakan terjadinya ketimpangan struktur sosial yang didominasi oleh pandangan positivisme, lebih melihat keuntungan pribadi serta

---

<sup>19</sup> Henry A. Giroux, *On Critical Pedagogy*, (London: Continuum International Publishing, 2011), hlm. 171

<sup>20</sup> Toto Suharto, "Pendidikan Kritis Dalam Prespektif Epistemologi Islam (Kajian Atas Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Kritis)", dalam *Proseding Aicis*, 2012, hlm. 280.

<sup>21</sup> Muhammad Ramadhansyah dan Muhammad Ali, "Pendidikan Kritis Dalam Pandangan Mansour Fakih", hlm. 156

cenderung menafikan arti penting kritik atas realitas sosial<sup>22</sup>. Namun, disisi lain pemikiran Freire menjadi refleksi masyarakat tentang pendidikan. Bahwa pendidikan tidaklah hanya berbicara pada kapasitas pengetahuan saja, namun berbicara tentang aspek kehidupan lainnya.

Pendidikan tidaklah dijadikan sebagai alat untuk menindas, alat untuk menjinakkan pikiran-pikiran yang membuat masyarakat menjadi lemah, tidak kritis dan pasrah dengan keadaan. Selain itu pendidikan harus memberikan kontribusi lebih terkhusus dalam praktik pendidikan yaitu membangun relasi dialogis antara pendidik dan peserta didik.<sup>23</sup>

Kaitannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21. Pembelajaran yang dilakukan harus merujuk pada kecakapan-kecakapan abad ke-21. Adapun kecakapan abad ke-21 terdiri dari 4Cs, yaitu *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, *creativity*. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus melihat kecakapan-kecakapan yang telah disebutkan serta bisa mengintegrasikan kecakapan-kecakapan tersebut dalam pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri, bukan hanya pada peserta didik, namun juga pada pendidik. Pendidik diharuskan terlebih dahulu mengetahui serta

---

<sup>22</sup> Tabrani ZA, "Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam Menurut Prespektif Pedagogik Kritis", dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, Nomor 2, 2014, hlm. 264

<sup>23</sup> Umar Samsudin, "Pendidikan Kritis Di Era Pandemi Covid 19 Dan Media Sosial", dalam *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, Nomor 2, 2020, hlm. 156



paham kecakapan-kecakapan abad ke-21. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih mengarahkan pada keberhasilan kecakapan-kecakapan tersebut.

Namun, pembelajaran pendidikan agama Islam masih saja terkungkung dalam dunia konvensional<sup>24</sup> dimana pola-pola pembelajaran konvensional masih membayangi dan masih digunakan walaupun abad ke-21 sudah berjalan. Pola pembelajaran yang terpusat pada pendidik masih sering terjadi serta pemberian ruang yang terbatas untuk pengembangan potensi peserta didik.<sup>25</sup> Hal ini memberikan dampak negatif dalam pendidikan, mereduksi hakikat pendidikan sehingga terjadilah dehumanisasi pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam.

Pola pembelajaran seperti ini tentu akan memberikan dampak negatif pada peserta didik dalam menyerap, menganalisis serta mengaplikasikan apa yang diperoleh. Pendidik seringkali tidak bisa menjelaskan materi pendidikan agama Islam dengan kontekstual yang ada, terjebak pada pola konvensional yang hanya pada pemberian materi<sup>26</sup> tidak sampai pada pembahasan kritis mengenai kegunaan praksis dalam masyarakat. Bilamana pembelajaran pendidikan agama Islam menerapkan pola-pola pendidikan kritis maka akan terwujud sebuah transformasi pembelajaran yang bisa menjadikan peserta didik memiliki pengalaman baru serta

---

<sup>24</sup> Budi Johan, dkk., "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024, hlm. 8

<sup>25</sup> Mujahida Rus'an, "Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered", dalam *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2019.

<sup>26</sup> Wahyu Setiadi Dede, "Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Purwokerto" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).



bisa membangkitkan daya kritis dalam melihat fenomena yang terjadi<sup>27</sup> akhirnya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas transfer pengetahuan agama Islam namun bisa memberikan prespektif kritis dalam memandang dunia.

Maka, dari apa yang telah disampaikan diatas peneliti melakukan penelitian tentang paradigma pendidikan kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21 prespektif Mansour Fakih. Untuk melihat bagaimana fenomena pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21 serta implementasi pendidikan kritis dalam pembelajaran didalamnya. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan pengetahuan baru terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21 yang lebih humanis dan lebih memahami peserta didik tentang berbagai hal yang membelenggu pada proses pendidikan dan ikut serta untuk mengubahnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan paradigma pendidikan kritis prespektif Mansour Fakih ?
2. Bagaimana implementasi paradigma pendidikan kritis Mansour Fakih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21 ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>27</sup> Ifa Afida, "Implikasi Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Falasifa Jurnal: Studi Keislaman*, 7.1 (2016), hlm. 7

Adapun tujuan penelitian yang dapat ditarik berdasarkan rumusan masalah diatas antara lain:

- a. Mengetahui dan memahami paradigma pendidikan kritis prespektif Mansour Fakhri
- b. Menganalisis implementasi paradigma pendidikan kritis prespektif Mansour Fakhri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21.

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak diantaranya

### a. Lembaga Pendidikan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai paradigma dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah lembaga pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas/ sederajat.

### b. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi para pendidik pada tingkatan sekolah dasar hingga sekolah menengah atas/ sederajat, serta bisa menjadi bahan diskusi dalam membuat kerangka kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin membahas serta mengembangkan penelitian mengenai paradigma pendidikan kritis dalam pendidikan agama Islam. Terutama peneliti yang ingin mengembangkan pembahasan yang difokuskan pada tingkatan mahasiswa atau yang lainnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan survei literatur yang dilakukan peneliti dengan maksud mencari referensi yang memuat teori-teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Mochammad Ja'far Amri Amanulloh dan Radino (2022)<sup>28</sup> dalam jurnal pendidikan Indonesia Vol. 2, No. 3, September 2022 dengan judul "Pendidikan Kritis Mansour Fakih: Sudut Pandang Pendidikan Islam". Hasil dari penelitian ini adalah ada kesamaan refleksi pendidikan kritis dengan Pendidikan Islam namun dalam bentuk yang berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pendidikan kritis dari sudut pandang pemikiran Mansour Fakih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan penelitian. Pada penelitian ini pembahasan yang dilakukan adalah tentang pendidikan kritis Mansour Fakih dalam sudut pandang pendidikan Islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pendidikan kritis Mansour Fakih dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21.

---

<sup>28</sup> Mochammad Ja'far, dkk., "Pendidikan Kritis Mansour Fakih: Sudut Pandang Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, Nomor 3, September 2022.

2. Penelitian oleh Muhammad Ramadhansyah dan Mohamad Ali (2019)<sup>29</sup> dalam jurnal *Iseedu* Vol. 3, No. 1, Mei 2019 dengan judul Pendidikan Kritis Dalam Pandangan Mansour Fakih. Hasil dari penelitian ini adalah gagasan teori pendidikan kritis yang menghendaki adanya penyadaran bagi manusia, sebagai pelaku aktif yang sadar dari kehidupannya sendiri seperti halnya pandangan kritis Mansour Fakih tentang tujuan pendidikan yaitu melakukan refleksi kritis terhadap sistem yang berlaku tidak adil serta praktik-praktik pendidikan kritis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, penelitian ini hanya berfokus pada pembahasan tentang pendidikan kritis sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan, pembahasan akan lebih dominan tentang pendidikan kritis pada pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21.
3. Penelitian Ifa Afida (2016)<sup>30</sup> dalam *Jurnal Falasifa* Vol. 7 No. 1 Maret 2016 dengan judul “Implikasi Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam”. Hasil penelitian ini adalah metode pendidikan kritis dapat diterapkan dalam pendidikan Islam sebagai sebuah upaya untuk memajukan pendidikan Islam dan menghasilkan output pendidikan yang mampu membawa kemajuan peradaban Islam. muatan-muatan kritis-konstruktif yang terkandung dalam paradigma pendidikan kritis dapat dijadikan acuan metodologis dalam penerapan pendidikan Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembahasan mengenai objek penelitian, pada penelitian ini

---

<sup>29</sup> Muhammad Ramadhansyah dan Muhammad Ali, "Pendidikan Kritis Dalam Pandangan Mansour Fakih", dalam *Jurnal Iseedu*, Vol. 3, Nomor 1, Mei 2019.

<sup>30</sup> Ifa Afida, "Implikasi Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7. Nomor 1, 2016.

lebih ke dalam implikasi dari pendidikan kritis dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan datang lebih fokus pada paradigma pendidikan kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21.

4. Penelitian oleh Okita Maya Asiyah dan Muhammad Fahmi Jazuli (2022)<sup>31</sup> dalam jurnal *ta'lim diniyah: jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2. Nomor 2 April 2022 dengan judul “Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21”. Hasil dari penelitian ini adalah harus ada inovasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada abad 21. Inovasi itu bisa dilakukan dengan 2 cara, *Pertama*. Merubah orientasi pendidikan, merubah dari penilaian yang berfokus pada sisi kognitif, kedalam penilaian secara konprehensif yang terdiri dari penelitian kognitif, afektif serta psikomotorik. *Kedua*. Perlu pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mampu menghubungkan sistem pendidikan yang konprehensif. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam objek penelitian, yaitu pendidikan abad ke-21. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan kajian. Penelitian ini fokus kepada kajian inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, paradigma yang digunakan adalah paradigma pendidikan abad ke-21, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikaji dari perspektif paradigma pendidikan kritis Paulo Freire dan Mansour Fakih.

---

<sup>31</sup> Okita Maya Asiyah dan Muhammad Fahmi Jazuli, "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21", dalam *Jurnal Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2. Nomor 2. 2022.

5. Penelitian oleh Epi Hifmi Baroya (2018)<sup>32</sup> dalam jurnal *As Salam: jurnal ilmiah ilmu-ilmu keislaman*, Vol. 1. No. 01 Februari. 2018, dengan judul “Strategi Pembelajaran Abad 21”. Hasil penelitian ini adalah terdapat tuntutan abad 21, hasil dari perkembangan perekonomian dan tuntutan dunia kerja. Sehingga harus disikapi oleh dunia pendidikan, penyikapan ini dilakukan dengan pembaharuan strategi pembelajaran pada abad ke-21. Dalam konteks sistem pendidikan nasional peneliti memberikan saran untuk menganalisis terkait standar kompetensi dan kompetensi dasar di setiap kelas, sehingga dapat memberikan tempat dalam pengintegrasian pembelajaran beberapa mata pelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pendidikan abad ke-21. Perbedaannya terletak pada fokus kajian. Kajian pada penelitian ini lebih fokus kepada strategi dalam pembelajaran pendidikan di mata pelajaran secara umum dengan memperhatikan taksonomi blomm sebagai prespektif teori yang dipakai. Sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada kajian mengenai pendidikan abad ke-21 yang dikaitkan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. prespektif yang dipakai adalah prespektif pendidikan kritis Mansour Fakhri.

Setelah melihat kajian pustaka yang dituliskan diatas. Dapat diambil kesimpulan bahwa artikel mengenai pendidikan kritis prespektif Mansour Fakhri lebih difokuskan pada sudut pandang, dan implikasi pendidikan kritis dalam

---

<sup>32</sup> Epi Hifmi Baroya, "Strategi Pembelajaran Abad 21", dalam *Jurnal As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. I. Nomor 01. 2018.



pendidikan Islam serta inovasi dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21. Terkait dengan pembahasan paradigma pendidikan kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di abad ke-21 masih sangat minim dan belum ada yang secara eksplisit diteliti. Maka dari itu, peneliti mengambil pembahasan ini sebagai pembahasan utama yang akan dibahas dalam penelitian yang dilakukan.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pendidikan Kritis Prespektif Mansour Fakih Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam khasanah kehidupan manusia, pendidikan menjadi barang vital yang tidak terelakkan lagi. Pasalnya pendidikan mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia terdidik dan bisa memaksimalkan potensi akal dalam mengarungi kehidupannya. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantarkan umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan sang pencipta.<sup>33</sup>

Pendidikan kritis merupakan sebuah aliran atau paham pendidikan dalam rangka untuk pemberdayaan dan pembebasan<sup>34</sup>. Teori kritis mengusung jargon-jargon kebebasan dan kritik konstruktif terhadap ilmu pengetahuan dan

---

<sup>33</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ed. Candra Wijaya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), hlm. 4.

<sup>34</sup> Agus Nuryanto, *Madzhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hlm. 14.



sistem yang dominan.<sup>35</sup> Landasan dari pendidikan kritis didasari oleh pemahaman bahwa pendidikan tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial, kultur, ekonomi dan politik yang lebih luas. Lembaga pendidikan tidaklah netral, independen, dan bebas dari pelbagai kepentingan, tetapi justru menjadi bagian dari lembaga sosial lain yang menjadi ajang pertarungan kepentingan.<sup>36</sup>

Mansour Fakih mendefinisikan paradigma pendidikan kritis sebagai sebuah paradigma pendidikan yang mengarahkan pada refleksi terhadap ideologi dominan kearah transformasi sosial. Pendidikan kritis adalah pendidikan yang berusaha menciptakan ruang untuk mengidentifikasi dan menganalisis segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara bebas dan kritis untuk mewujudkan proses transformasi sosial.<sup>37</sup>

Sasaran yang paling utama dalam pendidikan kritis adalah penyadaran yang dalam bahasa Paulo Freire disebut dengan konsientisasi. Penyadaran yang dimaksud adalah bentuk sikap dari peserta didik yang sadar tentang dirinya sendiri dan sadar tentang kondisi lingkungan sosial yang dialaminya. Bagi Freire kesadaran seseorang mempunyai beberapa tahapan yaitu kesadaran magis, kesadaran naif, dan kesadaran kritis.

Kesadaran magis adalah tingkat kesadaran manusia (masyarakat) yang tidak mampu melihat kaitan antara satu faktor dengan faktor lainnya, misalnya

---

<sup>35</sup> Ifa Afida, "Implikasi Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, Nomor 1, 2016, hlm. 3.

<sup>36</sup> Agus Nuryanto, *Madzhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, hlm. 2.

<sup>37</sup> Mansour Fakih, dkk., *Pendidikan Populer, Membangun Kesadaran Kritis*, (Yogyakarta: INSIST Press, 2010), hlm. 22.

masyarakat miskin yang tidak mampu melihat kaitan antara kemiskinan dengan sistem politik dan kebudayaan.<sup>38</sup>

Setelah itu masuklah dalam kesadaran naif. Kesadaran naif adalah tingkatan kesadaran pada manusia yang beranggapan bahwa dirinnyalah sebagai sumber dari permasalahan itu sendiri atau dengan kata lain, aspek manusia menjadi akar permasalahan dalam masyarakat. pada tingkatan ini sudah ada kemampuan untuk mempertanyakan dan mengenali sekaligus melihat realitas, akan tetapi masih ditandai dengan sikap primitif dan naif, seperti: mengidentifikasikan diri dengan elite, kembali kemasa lampau, dan menerima penjelasan yang sudah jadi, sikap emosi kuat, banyak berpolemik dan berdebat tetapi bukan untuk dialog.<sup>39</sup>

Tingkat kesadaran selanjutnya adalah kesadaran kritis. Kesadaran kritis memiliki dua aspek yaitu pertama penegasan diri dan penolakan diri menjadi “inang bagi benalu”. Kedua, berusaha secara sadar dan empiris untuk mengubah atau mengganti sistem menindas dengan sistem yang adil dan bisa mereka kuasai. Kesadaran kritis sangat berbeda dengan kesadaran naif, dimana kesadaran pada tingkatan ini menyalahkan kepada dirinnya sendiri, justru menunjukkan pemahaman yang benar atas dirinnya sendiri dan sistem yang memaksa kaum tertindas dan penindas berkolusi (bekerja sama).<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Cet. VI, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008), hlm. 135-136.

<sup>39</sup> Musa Al-fadhil, "Mazhab Pendidikan Kritis; Proses Humanisasi Pendidikan", hlm 39.

<sup>40</sup> William A.Smith, *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, terj. Agung Prihantono, Cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 69.

Bagi Mansour Fakih apa yang telah dikatakan diatas adalah sebuah upaya dalam pendidikan untuk bisa menghadirkan sesuatu yang bisa memberikan dampak baik kepada diri sendiri dan bisa menuju kepada tujuan pendidikan sesungguhnya yaitu transformasi sosial.<sup>41</sup>

Kaitanya dengan Pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus bisa meningkatkan sisi-sisi yang ada dalam badan tubuhnya. Beberapa unsur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus bisa memberikan pengalaman baru serta memberikan perubahan yang radikal pada peserta didik, tidak hanya menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan tentang agama Islam namun bisa menggunakan apa yang dimilikinya untuk transformasi sosial.

Transformasi ini lahir dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menerapkan konsep-konsep pendidikan yang membebaskan. Pembelajaran pendidikan agama Islam yang hadir seringkali masih menggunakan cara pandang konvensional dimana pembelajaran berpusat pada pendidik. Peserta didik tidak memiliki ruang yang cukup untuk meluapkan apa yang ingin disampaikan atau apa yang ingin ditanyakan. Potensi peserta didik harusnya dimunculkan lewat ruang-ruang diskusi dalam pembelajaran, serta penyampaian materi yang tidak hanya memberikan pengetahuan namun juga sebagai alat untuk menggugah daya kritis peserta didik.

---

<sup>41</sup> Mansour Fakih, *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, ed. Fitria Agustina dan Eko Prasetyo, Cet. III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm 117.

Praktik-praktik pendidikan konvensional yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam setidaknya telah disampaikan secara implisit oleh Mansour Fakih sebagai pendidikan gaya bank yang dikutipnya dari Paulo Freire. Praktik pendidikan ini mengisyaratkan bahwa peserta didik harus didudukan sebagai manusia yang memiliki potensi kritis dalam memandang dunia. Peserta didik diarahkan pada sebuah kesadaran kritis dimana materi pendidikan agama Islam disampaikan secara kritis, dikaitkan dengan fenomena yang terjadi. Peserta didik bisa memahami, mempraktikkan, dan mengeksplor materi yang didapatkan. Sehingga, akan didapatkan sebuah pembelajaran pendidikan agama Islam yang transformatif, tidak hanya berkutat pada pengetahuan namun lebih pada analisis sosial yang arahnya kepada transformasi sosial.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara metodologis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang diarahkan kepada eksplorasi kajian pustaka (*library research*) yang bersifat statement atau pernyataan serta proposisi-proposisi yang dikemukakan oleh para cendekiawan sebelumnya.<sup>42</sup> Obyek yang dipilih adalah hasil kajian tertulis yang dilakukan oleh Mansour Fakih maupun tulisan yang berkaitan dengan pendidikan kritis prespektif Mansour Fakih yang ditulis orang lain, serta tulisan yang berkaitan dengan pendidikan kritis dan pembelajaran pendidikan

---

<sup>42</sup> Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm 164.

agama Islam abad ke-21 baik ditinjau dari landasan keilmuan maupun aspek praktis terhadap penerapannya.

Penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan dengan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah kepada pembahasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis adalah konsep analisis secara hati-hati mengenai penalaran-penalaran mengenai suatu masalah dan penyusunan secara sengaja dan sistematis atas suatu sudut pandang yang menjadi dasar suatu tindakan.<sup>43</sup> Untuk lebih menfokuskan dalam penelitian, pendekatan filosofis yang dipakai dibatasi pada analisis epistemologi yang difokuskan pada sumber dan metode untuk menganalisis epistemologi pendidikan kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21 prespektif Mansour Fakhri.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya. Sumber asli dari penelitian ini adalah tulisan-tulisan dalam bentuk buku ataupun

---

<sup>43</sup> Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, Penerjemah: Soerjono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). Hal 4

dokumen yang ditulis oleh penulis aslinya, baik dalam bahasa asli maupun terjemahan kedalam bahasa inggris maupun indonesia.

Data primer dalam penelitian ini meliputi karya Mansour Fakih yang diantaranya sebagai berikut

- a) Pendidikan populer, membangun kesadaran kritis<sup>44</sup>
- b) Jalan lain, manifesto intelektual organik<sup>45</sup>
- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung penelitian yang diambil dari artikel jurnal, dokumen, buku baik fisik maupun elektronik dan data lain yang sesuai dengan pembahasan mengenai pendidikan kritis, baik fokus pembahasannya berkaitan dengan Paulo Freire dan Mansour Fakih maupun tidak, serta pembahasan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembelajaran abad ke-21

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet) ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang pendidikan kritis dalam perspektif Mansour Fakih serta

---

<sup>44</sup> Buku ini ditulis oleh Mansour Fakih bersama Roem Topatimasang, dan Toto Raharjo, diterbitkan di Yogyakarta oleh Insist Press pada tahun 2010 dan merupakan cetakan ke IV.

<sup>45</sup> Fakih Buku ini ditulis oleh Mansour Fakih yang dieditori oleh Eko Prasetyo dan Fitria Agustina. Buku ini diterbitkan di Yogyakarta oleh Pustaka Pelajar pada tahun 2011 dan merupakan cetakan ke II.



dokumen lain tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dan pembelajaran abad ke-21.

#### 4. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknis analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis kritis (*critical analysis*) yang bersumber dari hasil eksplorasi data kepustakaan. Klaus Krippendorff mengatakan analisis isi adalah teknik analisis untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditiru dengan melibatkan kebenaran datannya.<sup>47</sup> Sedangkan analisis kritis (*critical analysis*) akan berhubungan erat dengan berpikir kritis. Richard Paul dan Linda Elder mengatakan bahwa analisis kritis proses untuk mengidentifikasi dan menilai ide-ide dengan cara yang sistematis dan rasional. Mereka menekankan bahwa analisis kritis melibatkan pemahaman terhadap asumsi yang mendasari suatu argumen dan kemampuan untuk mengevaluasi dan keakuratan informasi yang disajikan.<sup>48</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Terdapat lima paparan hasil penelitian yang dapat menjelaskan pokok bahasan, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. IX, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 87.

<sup>47</sup> Klaus Krippendorff, *Content Analysis, An Intruduction To Its Methodology*, cet. II, (California: Saga Publication, 2004), hlm 27.

<sup>48</sup> Richard Paul dan Linda Elder, *Critical Thinking Concepts and Tools* (The Foundation for Critical Thinking, 2006)



Bab I, pada bab ini terdapat pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II, pada bab ini terdapat landasan teori yang menjabarkan tentang paradigma pendidikan kritis dan pembelajaran pendidikan agama Islam Abad ke-21

Bab III, pada bab ini menjabarkan tentang biografi Mansour Fakih yang di jelaskan secara runtut dari biografi Mansour Fakih, karya-karya Mansour Fakih, dan kondisi lingkungan sosial dan corak pemikiran Mansour Fakih.

Bab IV, bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai paradigma pendidikan kritis prespektif Mansour Fakih dan implementasi paradigma pendidikan kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam abad ke-21 prespektif Mansour Fakih.

Bab V, bagian ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang berguna untuk memperbaiki hasil penelitian.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Paradigma pendidikan kritis dimaknai sebagai sebuah bentuk pemikiran atau cara pandang pendidikan yang tidak memisahkan antara teori dan praksis serta mempunyai tujuan utama untuk memberdayakan kaum yang tertekan agar memiliki kesadaran bertindak melalui praksis emansipatoris. Tujuan pendidikan Kritis adalah untuk membebaskan dari upaya-upaya penindasan yang senantiasa hadir dalam proses pendidikan terkhusus dalam pembelajaran. Sehingga akan terciptanya transformasi sosial dalam melakukan perubahan-perubahan yang memberikan keadilan dalam tatanan masyarakat. Adapun karakteristik pendidikan kritis terlihat dari beberapa hal, diantaranya dialogis, humanis dan emansipatoris, kritis dan reflektif, partisipatif dan pemberdayaan, serta kontekstual dan transformative. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kritis adalah metode Hadap Masalah dan *participatory learning* yang memiliki tiga ciri utama yaitu belajar dari realitas atau pengalaman, tidak menggurui, dan dialogis.

Adapun implementasi paradigma pendidikan kritis dalam pendidikan agama Islam yang bisa dilakukan adalah dengan mengimplementasikan dalam lima hal yang menjadi dasar dalam pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik, materi, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Implementasi pada Peserta didik adalah bagaimana mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu dan tantangan masa kini, kesadaran menjadi satu hal yang penting

perihal pembelajaran dengan mengklasifikasikan dan memahami kesadaran peserta didik. Pendidik akan lebih leluasa dalam pembelajaran. Dengan masuknya paradigma pendidikan kritis dalam pembelajaran PAI abad 21, peserta didik akan difokuskan pada eksplorasi kompetensi yang dimiliki serta diberikan ruang yang lebar untuk berekspresi, mengeluarkan pendapat, serta mengutarakan persepsi sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

Implementasi pada pendidik adalah mewujudkan pembelajaran yang mengacu pada pandangan bahwa pendidik adalah fasilitator yang tugasnya memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Aspek-aspek pendidikan kritis dimasukkan dalam pembelajaran dengan mengaitkan dengan isu-isu terkini yang berkembang di abad 21. Selain itu pendidik dalam melakukan pembelajaran akan senantiasa melihat pola pembelajaran pendidikan kritis untuk menguatkan kepribadian peserta didik serta memberikan persepsi bahwa peserta didik adalah subjek pendidikan yang memiliki hak untuk bertanya, menjawab, serta mempersoalkan berbagai hal yang ada dalam pembelajaran.

Implementasi pada materi pembelajaran adalah menyesuaikan materi pembelajaran dengan kontekstual yang ada, dikaitkan dengan perkembangan isu pada abad 21, serta materi yang diberikan akan diintegrasikan dengan materi pengetahuan diluar pengetahuan PAI, semisal dengan sains atau mata Pelajaran yang lain, selain itu materi yang disampaikan akan selalu mengupayakan pada kritisme peserta didik. Sehingga apa yang disampaikan berkesan dan bisa di praktikkan dalam kehidupan peserta didik.

Implementasi pada metode pembelajaran adalah dengan memasukkan metode pembelajaran pendidikan kritis dalam pembelajaran PAI abad 21 yang sifatnya partisipatori dan juga dengan metode hadap masalah. Selain itu analisis sosial menjadi metode yang disarankan. Ketika metode pembelajaran dikombinasikan dengan metode tersebut akan didapatkan pembelajaran yang aktif reflektif serta menjadikan peserta didik dengan analisisnya bisa melihat realitas dunia yang ada.

Implementasi pada evaluasi pembelajaran adalah mereformasi paradigma evaluasi pembelajaran lebih kepada analisis personal peserta didik serta penguasaan materi dan pemahaman materi yang disampaikan. Selain itu implementasi ini akan merambah pada penilaian proses pembelajaran. Minat bakat serta kecenderungan peserta didik secara dasar bisa dilihat dalam proses evaluasi yang mencakup tiga domain yaitu kognitif afektif dan psikomotorik. Dengan menggunakan komunikasi yang egaliter serta dialogis akan memberikan dampak nyata pada pola evaluasi yang dijalankan. Dengan adanya model evaluasi tersebut akan didapatkan penilaian yang objektif peserta didik.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini tentulah jauh dari kata sempurna, karena peneliti mempunyai keterbatasan dan kemampuan. Maka dari itu dengan penuh hormat, peneliti mengundang akademisi dan peneliti dimasa mendatang untuk meneruskan penelitian ini lebih mendalam dan lebih kepada implementasi pelaksanaan di sekolah-sekolah, baik dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu metode penelitian kuantitatif bisa digunakan untuk lebih memaksimalkan hasil

penelitian terkait dengan implementasi pelaksanaan. Dengan harapan bahwa penelitian ini nantinya dapat menjadi sebuah konsep yang lebih komprehensif dan faktual, sehingga akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan bidang pembelajaran pendidikan agama Islam di abad 21.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Smith, William, *Conscientizacao: Tujuan Pendidikan Paulo Freire, Penerjemah: Agung Prihantono*, Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Abdillah, Rijal, "Analisis Teori Dehumanisasi Pendidikan Paulo Freire", *Jurnal Aqidah dan Filsafat*, Vol. 2 No.1, 2017
- Abidin, Zainal, *Paulo Freire: Pedagogi Kritis dan Penguatan Civil Society di Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2022
- Adib, M Afiquil, "Transformasi Keilmuan dan Pendidikan Agama Islam yang Ideal di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah", *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8 No. .2, 2022
- Admin, "Buku Karya Mansour Fakih", sumber, <https://insistpress.com/2004/05/01/buku-karya-mansour-fakih> diakses pada 15 Mei 2004
- Adnan, Mohamad, "Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 1, 2015
- , "Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Kota Makassar", *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, Vol .2 No. 2, 2022
- Afandi, Tulus Junanto, dan Rachmi Afriani, "Implementasi Digilat-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia", *Seminar Nasional Pendidikan Sains*, 2016
- Afendi, Achmad Ruslam, *Pendidikan Islam Abad 21 Inovasi dan Implementasi* Palembang: Bening Media Publishing, 2024
- Afida, Ifa, "Implikasi Pendidikan Kritis Dalam Pendidikan Islam", *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7 No. 1, 2016
- Agustina, Lu'lu Azmi, dan Siti Masyithoh, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur", *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 2 No. 6, 2024
- Ainiyah, Nur, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, 2013
- Akbar, Taufiq, dkk., "Analisi Kritis Sistem Evaluasi Pendidikan Indonesia", *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, Vol. 1 No. 1, 2022
- Al-fadhil, Musa, "Mazhab Pendidikan Kritis; Proses Humanisasi Pendidikan", *Mudarrisuna (Media Kajian Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 6 No. 1, 2016,
- Ali, Muhammad Ramadhansyah. Muhammad, "Pendidikan Kritis Dalam Pandangan Mansour Fakih", *Iseedu*, Vol. 3 No. 1, 2019



- Amanulloh, Mochammad Ja'far Amri, "Paradigma Pendidikan Kritis Prespektif Mansour Fakih Ditinjau Dari Pendidikan Islam", *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022
- Amanulloh, Mochammad Ja'far Amri, dan Radino, "Pendidikan Kritis Mansour Fakih: Sudut Pandang Pendidikan Islam", *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 3, 2022
- Amirudin, Noor, "Problematisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital", in *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019
- Angga, dan Tatang Muhtar, "Relevansi Pedagogik Kritis Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 4, 2022
- Arfandi, M. A, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 2021
- Ariani, Lisa, "Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2023
- Artama, Syahputra, dkk., *Evaluasi Hasil Belajar*, Deli Serdang: PT Mifandi Mandiri, 2023
- Asiyah, Okita Maya, dan Muhammad Fahmi Jazuli, "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21", *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 2022
- Asri, Indra Himayatul, I Wayan Lasmawan, dan I Gusti Putu Suharta, "Kompetensi Abad 21 Sebagai Bekal Menghadapi Tantangan Masa Depan", *Jurnal Kappa*, Vol. 7 No. 1, 2023
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran*, Ciptapustaka Media Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015
- Aufaa, Ruswan, dan Agus Sutiyono, "Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Kendal)", *Pijar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, 2023
- Ayudha, Nora, "Manifestasi Pendidikan Kritis (Pendidikan Hadap Masalah Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Di Salatiga)", *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, Vol. 1 No. 2, 2016
- Azwar, dkk., *Teori-Teori Pendidikan Sebuah Pengantar*, Jawa Barat: PT Edupedia Publisher, 2023
- Baroya, Epi Hifmi, "Strategi Pembelajaran Abad 21", *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 1 No. 1, 2018
- Bartlett, Lesley, "Dialogue, Knowledge, and Teacher-Student Relations: Freirean Pedagogy in Theory and Practice", *Comparative and International Education*



*Society University of Chichago*, Vol. 49 No. 3, 2005

- Besse, Andi, Wardah Hanafie Das, Abdul Malik, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2022
- Brookfield, Stephen D., *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*, San Franscisco: Jossey-Bass, 2012
- Brown, Sally, dan Peter Knight, *Assessing Learners in Higher Education*, London: Routledge, 2003
- C. E, Sleeter, *Teaching for Social Justice: Tools and Strategies for Equity*, New York: Teachers College Press, 2008
- D., Naibaho, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Christian Humaniora*, 2018
- D, Boud, "Sustainable Assessment: Rethinking Assessment for The Learning Society. Studies in Higher Education", *Studies in Continuing Education*, Vol. 25 No. 2, 2000
- Damayanti, Rd. Ranie, "Guru Sebagai Agen of Change Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2, 2022
- Darlan, Saifullah, dan Wahidin, *Buku Referensi Dasar-Dasar Pendidikan Masyarakat*, Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024
- Darmanto, "Desain Pembelajaran Agama Islam", *Desain Pembelajaran Agama Islam*, 2021
- Darwis, Robby, "Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi Terhadap Perubahan Sosial Budaya di Indonesia", *Jurnal Kominfo*, Vol. 21 No. 1, 2017
- Dawiyatun, "Islam dan Pendidikan Kritis: Menata Ulang Islam Yang Memihak", *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1, 2020
- Dede, Wahyu Setiadi, "Implementasi Pendidikan Holistik Integratif Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Purwokerto", Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024
- Diamastuti, Erlina, "Paradigma Ilmu Pengetahuan Sebuah Telaah Kritis", *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2019
- Djamaludin, Ahdar, dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran Empat Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Pare-Pare: CV Kaaffah Learning Center, 2019
- Samto, dkk., *Pendidikan Yang Membebaskan Membalik Paradigma Pendidikan Urban, Sanggar Inovasi Desa*, Cet. 1, Yogyakarta: Sanggar Inovasi desa, 2020
- Faizah, Nadjematul, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1

2022

- Fakih, Mansour, *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, ed. by Fitria Agustina Eko Prasetyo, Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022
- , *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial*, Yogyakarta: INSISTPress, 2010
- Fakih, Mansour, Roem Topatimasang, dan Toto Raharjo, *Pendidikan Popular, Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: INSIST Press, 2010
- Faradhiba, Devina Putri, dan Nurul Latifatul Inayati, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2, 2023
- Farahuda, T. Khairiyah, "Keadilan Gender Perspektif Mansour Fakih (1953-2004)", Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2022
- Farida, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Abad 21", *The Dynamic of Islamic Education in South East Asia*, 2019
- Febrianti, Kadek Mutia, "Peran Pedagogi Kritis Untuk Membangun Kesadaran Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra", *Jurnal Pedalitra IV: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Vol. 4 No. 1, 2024
- Fikri, Aiman, dkk., "Falsafah Kritis dan Marxisme dan Teori Pendidikan Kritis Paulo Freire dan Henry Giroux", *Giroux Indonesia Research Journal on Education*, Vol. 4 No. 4, 2024
- Firdaus, Dita Riskiana, Nunuk Hariyati, dan Kaniati Amalia, "Menguak Fondasi Evaluasi Pendidikan: Sebuah Kajian Landasan Teoritis Evaluasi Pendidikan", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 3, 2024
- Firmanto, "Paradigma Pendidikan Kritis Transformatif Mansour Fakih Tentang Transformasi Sosial", Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember, 2015
- Fitaningsari, U Y, "Corak Pemikiran Teologi Mansour Fakih", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020
- Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Cet. VI, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008
- , *Pendidikan Yang Membebaskan*, Cetakan I, Jakarta Timur: MELIBAS, 2001
- , *Politik Pendidikan Kebudayaan Kekuasaan dan Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Ginanjari, M. H, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, 2013
- Giroux, Henry, *On Critical Pedagogy*, Continuum, London: Continuum International Publishing, 2011

- Giroux, Henry A., *Theory and Resistance in Education: A Pedagogy for the Opposition*, Westport: Bergin and Garvey, 2001
- Gramsci, Antonio, *Selections from the Prison Notebooks*, London: Lawrence & Wishart, 1971
- Hamdanah, Surawan, dan Siti Sarifah, *Pendidikan Islam Di Abad 21, Konsep, Metode, Dan Dinamisasi Human Resources*, 2024
- , *Pendidikan Islam Di Abad 21 Konsep, Metode dan Dinamisasi* Yogyakarta: K-Media, 2024
- Hamid, Abdul, "Pendidikan Islam Dan Isu Lingkungan Hidup", *Isu Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023
- Handiyani, Mila Handiyani, dan Yunus Abidin, "Peran Guru Dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik Pada Konsep Pembelajaran Abad 21", *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6 No. 2, 2023
- Harahap, Henrawansyah, "Pengintegrasian Nilai Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Literasiologi*, Vol. 7 No. 1, 2021
- Hartono, Kevin Aldoni, Dwi Riyanti, dan Yoga Ardian Feriandi, "Tantangan dan Hambatan Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Negeri", *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, Vol. 1 No. 2, 2024
- Hasan, Muhammd, Tabroni Imam, dkk., *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. I, Klaten: Tahta Media Group, 2023
- Hasanah, Uswatun, "Konsep Keadilan Gender Prespektif Mansour Fakih dan Relevansinya Dalam Pendidikan Sosial", Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2013
- Hayya', Luma'ul 'Adilah, "Dampak Media Pembelajaran Interaktif Dalam Pendidikan", *Jurnal Eksponen*, Vol. 13 No. 2, 2023
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam, Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ed. by Candra Wijaya, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016
- HM, Manizar, E., "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Tadrib*, Vol. 3 No. 2, 2017
- Hunaepi, "Tinjauan Pendidikan Dari Prespektif Konstruktivisme dan Kritis" Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 2023
- Ibrahim, Henra, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang", Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018
- Ikhwan, Afiful, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai Nilai Islami Dalam Pembelajaran)", *Ta'Alum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2, 2014

- Iskandar, Akbar, dkk., *Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*, Sulawesi: Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023
- Iskandar, Sofyan, dkk., "Peran Guru Dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Positif di Kelas", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 2, 2024
- Johan, Budi, dkk., "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2024
- Del Junco, Cay, "Critical Pedagogies and Critical Information Literacy in STEM Librarianship: A Literature Review", *Issues in Science and Technology Librarianship*, 2024
- Kartono, "Pendidikan Kritis dan Reformasi Pendidikan Nasional", *Jurnal Khasanah Pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2010
- Katsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003
- Kenoba, Marianus Ola, "Utopia Modernitas: Pembangunanisme, Netralitas Negara, dan Demokrasi Ekonomi", *Sajaratun: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, Vol. 7 No. 1, 2024
- Keriapy, Frets, dan Talizaro Tafonao, "Liberation Education According To Paulo Freire and Its Application in Christian Religious Education: A Teacher-Student Education Collaboration", *Pasca : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 18 No. 2, 2022
- Khadafie, Muammar, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar", *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 7 No. 1, 2023
- Khusniati, dkk., "Pengaruh Pendidikan dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 19 No. 1, 2022
- Krippendoff, Klaus, *Content Analysis, An Intruduction To Its Methodology*, Cet. II California: Saga Publication, 2004
- Kurniawan, dkk., "Urgensi Pendidikan Berpikir Kritis Era Merdeka Belajar Bagi Peserta Didik", *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 16 No. 1, 2020
- Kusmawati, Heny, dkk., "Pendidikan Islam di Abad 21", *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 9, 2023
- Kusuma, Endra Sattrahing Jaya, dkk., "Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar": Sebuah Tinjauan Literatur", *Jurnal Wawasan Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2024
- L, Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Addara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, 2019
- Lathifah, Muthi'ah, dan Yakobus Ndona, "Peran Pendidikan Dalam Membangun



- Kemanusiaan Yang Beradab", *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 3, 2024
- Partnership for Education and Research about Responsible Living, *Learning to Transform Oneself and Society* (Norway)
- Lubis, A. Y., *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Lukman, Marcellino Timoty, dan Year Rezeki Patricia Tantu, "Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Daring", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 1, 2022
- Luthfiyah, "Kritik Modernitas Menuju Pencerahan: Prespektif Teori Kritis Mazhab Frankfrut", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No. 1 2018
- M, Cochran-Smith, "The New Teacher Education: For a Democracy of Purpose", *Journal of Teacher Education*, Vol. 55 No. 3, 2004
- Maesaroh, Sitti, *Harmonika Multikultural*, Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024
- Mardiah, dan Syarifuddin Mitra Ash-Shibyan, "Model-Model Evaluasi Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1, 2018
- Mardiyanto, dan dkk., *Pendidikan Karakter Mendidik Karakter Dalam Dunia Modern*, Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri, 2023
- Mariani, Evi, "Pemikiran Henry A. Giroux Tentang Pendidikan Kritis", Sekolah Tinggi Filsafat Driyakarya, 2020
- Marista, Ana, dkk., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18 No. 2 2021
- Mashuri, "Perubahan Sosial dan Pendidikan", *Jurnal Dirasah*, Vol. 7 No. 2, 2024
- Masood, Marwa Mohammad, dan Md. Mahmudul Haque, "From Critical Pedagogy to Critical Digital Pedagogy: A Prospective Model for the EFL Classrooms", *Saudi Journal of Language Studies*, Vol. 1 No. 1, 2021
- Maulina, Nadia, dan Ulfah Yuwana, "Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam", *Religion: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 3 No. 3 2024
- Mibror, Jamil, "Upaya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023
- Moleong, Lexi. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2002
- Muhardi, "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia", *Jurnal Mimbar*, Vol. 20 No. 4, 2004

- Murdianto, *Ilmu Pendidikan Islam Prespektif Sosiologis*, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022
- Mushlihin, "Biografi Mansour Fakih", dalam [www.referensimakalah.com](http://www.referensimakalah.com) di akses pada 15 Mei 2024
- Naila Silmi Kaffah, "Pendidikan Kritis: Mansour Fakih", dalam [pmiigusdur.com](http://pmiigusdur.com) di akses pada 15 Mei 2024
- Naimi, Ngainumi, dan Syauqi Achmadi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2008
- Ngatminiati, Yulia, Yayuk Hidayah, dan Suhono, "Ketrampilan Berpikir Kritis Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Review: Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7 No. 3, 2024
- Niyarci, Diana, dan Deni Setiawan, "Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara", *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, Vol. 2 No. 1, 2022
- Nurhalimah, Siti, dkk., "Penguatan Pendidikan Peserta Didik Melalui Keterampilan 4C Dengan Mengimplementasikan Pembelajaran Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2024
- Nurkhalis, "Konstruksi Teori Paradigma Thomas S. Kuhn", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. XI No. 02, 2012
- Nuryanta, Nanang, *Menegosiasikan Islam, Keindonesiaan Dan Mondialitas Peran dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Disrupsi*, ed. by Supriyanto Abdi, M Nurul Ikhsan Saleh, dan Kurniawan Dwi Saputra, *Istana Publishing*, Yogyakarta: Istana Agency, 2021
- Nuryanto, Agus, *Madzhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, Yogyakarta: Resist Book, 2011
- O'neil, William F., *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- P, Difa Zalsabella, Eka Ulfatul C, dan Moh. Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi", *JIE: Journal of Islamic Education*, Vol. 9 No. 1, 2023
- Pane, Aprida, dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 2, 2017
- Parlaungan, "Implementasi Pendidikan Kritis Dalam Upaya Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam Dengan Umum", *Journey-Liaison Academia an Society*, 2022
- Paul, Richard, dan Linda Elder, "Critical Thinking Concepts dan Tools", The Foundation for Critical Thinking, 2006

- Prijanto, Jossapat Hendra, dan Firelia de Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.11 No. 3, 2021
- Purnawanto, Ahmad Teguh, "Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 12 No. 1, 2019
- Purnomo, dkk., "Membangun Kemandirian Belajar dan Kepedulian Sosial Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Pecuk Kecamatan Pakel Tulungagung", *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, Vol. 5 No. 8, 2024
- Purnomo, Hadi, *Pendidikan Islam, Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan*, ed. by Asnawan, Edisi Revisi, Yogyakarta: Absolute Media, 2016
- Purwanto, Haris, Nursamsiah, dan Risa Wulandari, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Paradigma Pembelajaran di Abad 21", *Edu Manage: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1, 2022
- Puspa, Celyna Isnaeni Septia, dkk., "Transformasi Pendidikan Abad 21 Dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7 No. 5, 2023
- Puspitasari, Eka, Sumarmi, dan Ach Amirudin, "Integrasi Berpikir Kritis dan Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Geografi Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik SMA", *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 1 No. 2, 2016
- Puthut EA, *Mansour Fakih: Kitab Yang Selalu Terbuka*, Edisi 1, Yogyakarta: Rembec dan Insistpress, 2004
- Putra, Fahmi Mandala, dan Muhamad Fauzi, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi dan Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 8 No. 2, 2024
- Putri, Delta Novita, "Pemikiran Mansour Fakih Bagi Kesetaraan Gender Perempuan", dalam tanwir.id diakses pada 15 Mei 2024
- R, Slee, *The Irregular School: Exclusion, Schooling and Inclusive Education*, New York: Routledge, 2011
- Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Rahman, Arif, "Paradigma Kritis Pancasila Dalam Dimensi Pendidikan Islam", *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1, 2015
- Ramadhani, Novia, dan Musyarapah, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. 3 No. 2, 2024



- RI, Kementrian Agama, *Modul Pembelajaran Abad 21, Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kemenag RI Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2019
- Rifa'i, Amir, "Konsep Pendidikan Pembebasan Mansour Fakih", *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 4 No. 2, 2019
- Ritzer, George, *Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Rohinah, "Re-Konsientisasi Dalam Dunia Pendidikan (Membangun Kesadaran Kritis Melalui Pemikiran Paulo Freire)", *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 8 No. 1, 2019
- Rozak, Abdul, "Kebijakan Pendidikan di Indonesia", *Alim: Journal of Islamic Education*, Vol. 3 No. 2, 2021
- Rus'an, Mujahida, "Analisis Perbandingan Teacher Centered dan Learner Centered", *Scolae: Journal of Pedagogy*, Vol. 2 No. 2, 2019
- Rusiani, Ia, Rabiatal Jannah, dan Sri Puji Rahayu, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda", *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3 No. 2, 2024
- Sabila, Nur Akhda, "Paradigma dan Revolusi Ilmiah Thomas S. Kuhn (Aspek Sosiologis, Antropologis, Dan Historis Dari Ilmu Pengetahuan)", *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 5 No. 1, 2019
- Samsudin, Umar, "Paradigma Pendidikan Kritis di Pesantren", *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 2, 2019
- , "Pendidikan Kritis di Era Pandemi Covid 19 dan Media Sosial", *Tarbawi*, Vol. 3 No. 2, 2020
- Samsumar, Lalu Delsi, dkk., "Membangun Literasi Digital di Kalangan Siswa SD/MI SMP/MTs di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah", *Jurnal Abdimas Darma Bakti*, Vol. 1 No. 1, 2021
- Sari, Firda, "Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2023
- Setiawati, Fitriya Ichda, "Ruang Kelas Sebagai Ruang Dinamis Guna Merancang Lingkungan Belajar yang Mendukung Kreativitas Siswa", *Jurnal Harmoni Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2025
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana ilmu, 2001
- Simon, R., Kamdani I., Baehaqi, dan Mansour Fakih, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist, 1999

- Siswoyo, Dwi, "Pendidikan Untuk Perubahan Masyarakat Bermartabat", *Proceeding Seminar Nasional: Pendidikan Untuk Perubahan Masyarakat Bermartabat*, 2014
- Sugianto, Ogo, dkk., "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Ijois: Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 4 No. 1, 2023
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. IX, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharto, Toto, "Pendidikan Kritis Dalam Prespektif Epistemologi Islam (Kajian Atas Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Kritis)", *Aicis*, 2012
- Sumirah, Muh. Arsyad, dan Sukarno, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah dan Literasi Sains Siswa", *Journal of Educational Research (JER)*, Vol. 2 No. 1, 2023
- Suparta, Mundzier, "Pendidikan Transformatif Menuju Masyarakat Demokratis", *Jurnal Islamica*, Vol. 7 No. 2, 2013
- Suroyo, dkk., *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2024
- Susanti, Reni, dan Fadriati, "Pendidikan Agama Islam dan Perkembangan Sains di Abad 21", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7 No. 3, 2024
- Sutarto, "Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keterampilan 4c's (Kolaborasi, Komunikasi, Berpikir Kritis dan Kreatif) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol. 9 No. 3 2023
- Syahrani, *Humanisasi Dalam Administrasi dan Manajemen Pendidikan Syahrani*, Yogyakarta: Global Press, 2017
- Tamimi, Faisal, dan Siti Munawarah, "Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat", *Saturnus: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, Vol. 2 No. 3, 2024
- Tarigan, Septa, "Peran Pendidikan Kritis Dalam Membentuk Kesadaran Politik: Suatu Tinjauan Kurikulum", *Literacy Notes*, Vol. 1 No. 2, 2023
- Tjalla, Awaludin, dkk., *Orientasi Baru Pedagogi Abad 21*, Jakarta: UNJ Press, 2022
- U, Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Wahid, Abdul, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Semarang, 2011
- Wahid, Abdurrahman, dan Tasman Hamami, "2021 Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan Lalu", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 8 No. 1, 2021
- Wattimena, Antonius Alexander, "Pedagogi Kritis: Pemikiran Henry Giroux Tentang Pendidikan dan Relevansinya Untuk Indonesia", *Jurnal Filsafat*, Vol.

28 No. 2, 2018

- Wibowo, Agus, *Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023)
- Wijaksana, M.B, *In Memoriam Mansour Fakih* (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2004)
- Wijaya, Etistika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2016
- Yaqin, Ainul, "Relevansi Pendidikan Kritis Paulo Freire Dengan Pendidikan Islam", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2015
- Yusnita, "Penerapan Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Palu", Institut Agama Islam Negeri Palu, 2018
- ZA, Tabrani., "Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam (Prespektif Pedagogik Kritis)", *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, Vol. 22 No. 1, 2015
- , "Isu-Isu Kritis Dalam Pendidikan Islam Menurut Prespektif Pedagogik Kritis", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13 No. 2, 2014
- Zainab, Nurul, "Paradigma Pendidikan Kritis (Studi Komparasi Pemikiran Paulo Freire dan Murtadha Muthahhari)", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012
- Zakiah, Linda, dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, Erzatama Karya Abadi, 2019
- Zulkifli, Nana Sepriyanti, dan Martin Kustati, "Eksplorasi Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI di MTs. N 7 Padang", *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, Vol. 19 No. 2, 2025